

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban terhadap suatu permasalahan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu teori dengan menggunakan cara-cara ilmiah, untuk itu penelitian ini harus bersifat sistematis, logis dan berkesinambungan. Hal ini sangat berarti karena hasil penelitian harus mengarah pada objektivitas penelitian sehingga hasilnya benarbenar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Agar suatu penelitian bersifat efektif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian ini harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Prosedur penelitian itu sendiri merupakan langkah-langkah atau alur yang harus ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta. Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam penelitian ini meliputi: penentuan metode dan pendekatan penelitian, penentuan teknik pengumpulan data, penentuan lokasi dan subjek penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian serta prosedur pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3) mendefinisikan "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati. "Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena relevan dengan tujuan dari penelitian yang menggambarkan kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjaring aspirasi masyarakat Bagi Pencapaian bidang pembangunan Desa.

Penelitian kualitatif bersifat terbuka, Nasution (1988:40) yang mengemukakan bahwa:

"Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun pada suatu saat penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga."

Selanjutnya Nasution (1988:11) mengemukakan bahwa:

"Tujuan penelitian kualitatif bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan oleh teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori. Teori ini lambat laun mendapat bentuk tertentu berdasarkan analisis data yang kian bertambah, yang ingin dicapai ialah teori "grounded" yakni yang dilandaskan dan didasarkan atas data."

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan bersifat mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun secara tulisan dari perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis bahkan bila memungkinkan dikembangkan menjadi teori berdasarkan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat berperan aktif dalam membuat rancangan penelitian, proses dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Nasution (1996:54) bahwa: “Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”. Hal tersebut senada dengan pendapat Moleong (2000:32) bahwa:

“Bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.”

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pendekatan antar manusia artinya selama proses penelitian, peneliti lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian yaitu di Desa Sukasenang dan Desa Sukaratu Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. Dengan demikian di tempat tersebut peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode dan pendekatan sangat dibutuhkan, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati, sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Moh. Nazir (1999:63) mengatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Menjaring Aspirasi Masyarakat Bagi Pencapaian kebutuhan Pembangunan Desa”.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi, penulis dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum objek yang akan diteliti.

Seperti dikemukakan oleh Nasution (1996:59) bahwa: “Di dalam penelitian naturalistik diharuskan memberikan deskripsi fakta-fakta”. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan teknik observasi ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996:60) bahwa “Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih

terinci dan lebih cermat”. Teknik ini penulis lakukan dengan jalan melakukan pengamatan terhadap objek studi di lapangan, yaitu terhadap “Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Menjaring Aspirasi Masyarakat Bagi Pencapaian Kebutuhan Pembangunan Desa”.

Dengan melakukan observasi ini penulis memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan keadaan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara atau kuisisioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. seperti yang diungkapkan oleh Narbuko dan Achmadi (2007: 83) bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Moleong (2005:186) mengemukakan pendapat mengenai wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilaksanakan antara dua pihak, yaitu Pewawancara sebagai pihak yang melakukan pertanyaan tentang data yang ingin diperoleh dari pihak yang diwawancara yaitu pihak yang memberi informasi tentang data.”

Sementara itu, Stedward (Harrison, 2007:104) menyajikan gambaran tentang pentingnya wawancara dalam suatu penelitian. Ia mengatakan :

Secara khusus, wawancara adalah alat yang baik untuk menghidupkan topik riset. Wawancara juga merupakan metode bagus untuk mengumpulkan data tentang subjek kontemporer yang belum dikaji secara ekstensif dan tidak banyak literatur yang membahasnya.

Wawancara ini ditujukan kepada warga masyarakat setempat yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa Sukasenang dan Kepala Desa Sukaratu, 1 orang Ketua BPD Desa Sukasenang, 1 orang BPD Desa Sukaratu dan 2 Tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh di Desa Sukasenang dan Desa Sukaratu. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996:73) bahwa: “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

3. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan juga studi dokumentasi. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti dijelaskan oleh Moleong (2000:161) bahwa:

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi yaitu mencari data

mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mengkaji menafsirkan dan untuk meramalkan. Melalui studi dokumentasi ini diharapkan diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, dan lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah Desa Sukasenang dan Desa Sukaratu Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

2. Subjek Penelitian

Di dalam subjek penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat disajikan sumber informasi. Dengan penelitian kualitatif subjek penelitian dipilih secara

“*Purposive*” berkaitan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1999:32) bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sample yang dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang berobservasi. Sering sampel dipilih secara “*Purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu, sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain dan seterusnya, cara ini lazim disebut “*Snowball Sampling*” sampling-sampling yang dilakukan secara berurutan.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian/sumber yang dapat memberikan informasi, yang dipilih secara “*Purposive*” bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2000:165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan.”

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti karena berkaitan dengan masalah-masalah tujuan penelitian, oleh sebab itu maka subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu warga masyarakat Desa Sukasenang dan Desa Sukaratu yang terdiri dari:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek penelitian
1.	1 Orang Kepala Desa Sukasenang
2.	1 Orang Kepala Desa Sukaratu
3.	1 Orang Ketua BPD Desa Sukasenang
4.	1 Orang Ketua BPD Desa Sukaratu
5.	2 Tokoh Masyarakat (1 Dari Desa Sukasenang Dan 1 dari Desa Sukaratu)

D. Instrument Penelitian

1. Pedoman wawancara

mengenai pengalihan informasi melalui Wawancara atau kuisisioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

2. Kisi-kisi Penyusunan Instrument Wawancara

Kisi-kisi Penyusunan Instrument

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Kinerja Badan Permusyawaratan Desa	Suatu proses unjuk kerja yang dilakukan BPD dalam melaksanakan TUFOKSInya	1. Efektifitas	1.1 Ketercapaian tujuan 1.2 Kejelasan Strategi 1.3 Perumusan kebijakan Program 1.4 Penyediaan sarana dan Prasarana 1.5 Efektivitas program fungsional BPD
		2. Efisiensi	2.1 Hasil perencanaan yang dilakukan 2.2 Hasil pelaksanaan yang dilakukan 2.3 Hasil pencapaian pekerjaan yang dilakukan 2.4 Efisiensi pembiayaan 2.5 Efisiensi waktu pelaksanaan yang dilakukan
		3. Otoritas	3.1 Kewenangan dalam pelaksanaan program 3.2 Pengawasan (supervisi) terhadap Program yang dilaksanakan 3.3 Evaluasi terhadap program yang dilaksanakan
		4. Disiplin	4.1 ketaatan terhadap program kerja yang telah dirancang 4.2 ketepatan waktu dalam pelaksanaan program kerja yang telah dirancang 4.3 menjalankan pedoman pedoman program kerja yang telah di rancang
		5. Inisiatif	5.1 Memebuat tindakan tindakan baru yang produktif bagi hasil yang akan dikeluarkan 5.2 Mampu memecahkan masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan program kerja

Aspirasi masyarakat	Harapan atau tujuan yang diinginkan masyarakat	1. Harapan	1.1 Mempunyai keinginan 1.2 Mempunyai visi 1.3 Mempunyai gagasan 1.4 Mempunyai kepentingan
		2. Tujuan	2.1 merumuskan aspirasi 2.2 membuat aspirasi 2.3 menyampaikan aspirasi 2.4 menanggapi aspirasi 2.5 mengevaluasi aspirasi yang disampaikan
Pencapaian kebutuhan pembangunan desa	Suatu usaha sadar dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu perubahan	1. Fisiologis	1.1 penyediaan ruang kerja 1.2 penyediaan sarana kerja 1.3 penyediaan fasilitas kerja
		2. keamanan	2.1 keamanan desa 2.2 dukungan keamanan desa 2.3 keamanan dalam pelaksanaan pembangunan desa
		3. penghargaan	3.1 apresiasi terhadap kinerja yang telah dilakukan 3.2 motivasi terhadap kinerja yang kurang baik 3.3 apresiasi terhadap hasil akhir yang dilakukan

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan serangkaian proses penelitian di mana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil kesimpulan berupa bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam mengumpulkan data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini paling tidak berisi:

- 1) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
- 2) Kajian pustaka yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus dan rumusan masalah
- 3) Pemilihan lokasi dan subjek penelitian
- 4) Membuat jadwal penelitian
- 5) Membuat rancangan teknik pengumpulan data
- 6) Membuat rancangan teknik pengolahan dan analisis data

b. Mengurus Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada
- 2) Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- 3) Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian

untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Daerah Kabupaten Garut.

- 4) Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Daerah Kabupaten Garut mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Kecamatan Banyuresmi.
- 5) Kepala Kantor Kecamatan Banyuresmi mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Desa Sukasenang dan Kepala Desa Sukaratu Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.
- 6) Kepala Desa Sukasenang dan Kepala Desa Sukaratu memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan dianggap lengkap, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini kegiatannya terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, artinya kegiatan di lapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian ini.

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, observasi yang dimaksud adalah observasi mengenai kinerja BPD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan, sedangkan wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian untuk memperoleh

data atau informasi yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara penyaji dengan responden yang telah disebutkan di atas.

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan. Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden peneliti menulis kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail.

Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dengan demikian data yang diperoleh dari

hasil penelitian ini adalah:

- a. Data hasil wawancara.
- b. Data hasil observasi.

c. Data hasil dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data, dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis. Laporan laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, diberi susunan yang lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian di lapangan, maka harus diusahakan membuat berbagai matriks

dan grafik. Peneliti membuat rangkuman temuan penelitian dalam susunan yang sistematis, sehingga pola dan tema sentral kinerja BPD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sukasenang dan Desa Sukaratu dengan berbagai dinamikanya dapat dengan mudah diketahui.

3. Triangulasi Data

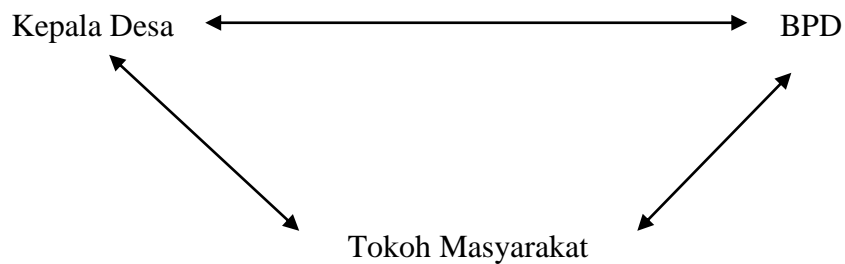
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009:273) mengemukakan bahwa: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh BPD, Kepala Desa dan Tokoh masyarakat. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut ini.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009:273)

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009:273)

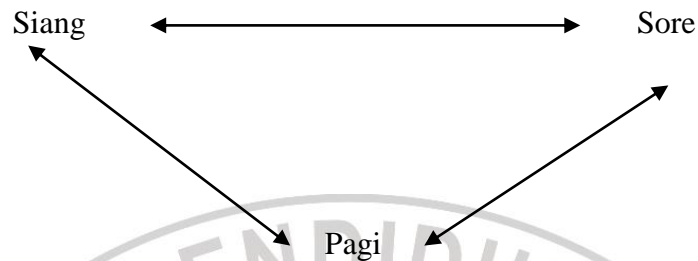
Gambar 3.2

Teknik Pengumpulan Data

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 274)

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu

4. Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.